

PAPER

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ADVISOR GROUP* DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN KONSEP
BELAJAR MATEMATIKA**

(PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII di MTs Muhammadiyah Tawang Sari
Sukoharjo Tahun 2011/2012)



Oleh :

TRI WINARSIH

A 410 080 030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ADVISOR GROUP* DALAM
UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN KONSEP
BELAJAR MATEMATIKA**

**(PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VII MTs Muhammadiyah
Tawangsari, Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012)**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

TRI WINARSIH

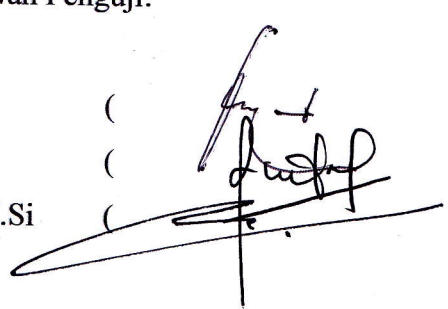
A410080030

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Pada tanggal.....

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Diterima

Susunan Dewan Penguji:

- | | | | |
|-------------------------------|---|--|---|
| 1. Drs. H. Ariyanto, M.Pd | (|  |) |
| 2. Rita P Khotimah, M.Sc | (| |) |
| 3. Dra. N. Setyaningsih, M.Si | (| |) |

Surakarta, 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

ABSTRAK

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ADVISOR GROUP* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR MATEMATIKA

**(PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII di MTs Muhammadiyah
Tawangsari Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012)**

Tri Winarsih, A 410 080 030, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 68
Halaman

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep belajar matematika melalui strategi pembelajaran *Advisor Group* pada siswa MTs Kelas VII. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII.B MTs Muhammadiyah Tawangsari yang berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan melalui metode observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan peneliti. Analisis data kualitatif dilakukan dengan metode alur yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan dan dikembangkan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian tindakan kelas : 1) Siswa yang mengajukan pertanyaan sebelum tindakan 25% di akhir tindakan meningkat menjadi 50%, 2) Siswa yang mengerjakan soal di depan kelas sebelum tindakan 15% di akhir tindakan meningkat menjadi 55%, 3) Siswa yang mempresentasikan hasil pekerjaan sebelum tindakan 30% di akhir tindakan meningkat menjadi 55%, 4) Siswa yang menyelesaikan soal dengan konsep yang benar dan tepat sebelum tindakan 40% di akhir tindakan meningkat menjadi 60%. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi *Advisor Group*, keaktifan dan pemahaman konsep belajar siswa dapat meningkat.

Kata kunci : keaktifan, pemahaman - konsep, *advisor group*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, ketrampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu dalam menciptakan suatu pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar secara nyata matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam peningkatan mutunya. Matematika dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sangat menakutkan hanya orang-orang tertentu saja yang dapat mempelajarinya. Hal ini menyebabkan siswa malas dan tidak banyak melakukan aktivitas dalam belajar matematika. Kurangnya aktivitas dalam belajar maka akan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo juga ditemukan keragaman masalah yaitu: 1) Keaktifan siswa untuk mengikuti pembelajaran masih kurang hal itu dapat dilihat dari keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan (25%), mengerjakan soal latihan di depan kelas (15%), mempresentasikan hasil pekerjaan (30%), 2) Kemampuan pemahaman konsep siswa masih rendah hal itu dapat dilihat dari mampu menyelesaikan soal dengan konsep yang benar dan tepat (40%), mampu menjawab pertanyaan dengan benar (20%).

Metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran matematika adalah model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan sehingga keaktifan siswa lebih nampak. Model pembelajaran tentu tidak harus kaku menggunakan model pembelajaran tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana artinya memilih model pembelajaran

disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis perlu dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan penerapan metode *Advisor Group* dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep belajar matematika.

KAJIAN TEORI

1. Kajian Pustaka

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2006: 29) dituliskan bahwa aktifitas diartikan sebagai kegiatan, kesibukan, keaktifan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian. Dalam konsep belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya. Sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar matematika adalah suatu kegiatan atau aktifitas siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka pada saat proses pembelajaran matematika. Di dalam belajar perlu ada aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, atau melakukan suatu kegiatan.

Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur tercapainya keaktifan siswa dalam proses belajar – mengajar yaitu:

- a. Keberanian untuk mengajukan pertanyaan.
- b. Mengerjakan soal latihan di depan kelas.
- c. Mempresentasikan hasil pekerjaan.

Pemahaman merupakan terjemahan dari *Comprehension*. Purwadinata dalam Emiliani (2000:7) menyatakan bahwa paham artinya “ mengerti benar” tentang konsep.

Konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep merupakan bagian dasar untuk membangun pengetahuan yang mantap karena konsep merupakan dasar ilmu pengetahuan. (Sagala, 2006: 71)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah titik awal yang membangun suatu pengetahuan seseorang dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien, dan tepat.

Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur tercapainya pemahaman konsep dalam proses belajar – mengajar yaitu:

- a. Mampu menyelesaikan soal dengan konsep yang benar dan tepat.
- b. Mampu menjawab pertanyaan dengan benar

2. Peneliti Relevan

- a. Dian kristiana (2009)s strategi pembelajaran *cooperative* tipe TPS dapat meningkatkan keaktifan siswa.
- b. Agus Rudianto (2010) strategi pembelajaran *Question Student Have* berbasis tugas struktur dapat meningkatkan keaktifan siswa.
- c. Edy sugiarto (2011) strategi ICM dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru matematika dan peneliti.

Menurut Zainal Aqib (2009: 19) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar

dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Dalam penelitian ini guru matematika kelas VII B MTs Muhammadiyah Tawangsari bertindak sebagai subyek yang membantu dalam perencanaan teknik pengumpulan data penelitian. Subyek penelitian yang menerima tindakan adalah siswa kelas VII B MTs Muhammadiyah Tawangsari tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep belajar matematika. Kepala sekolah, guru matematika dan peneliti dilibatkan sejak dialog awal sampai evaluasi. Langkah – langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu : 1) Dialog awal, 2) Perencanaan tindakan, 3) Pelaksanaan tindakan, 4) Observasi dan monitoring, 5) Refleksi, 6) Evaluasi, dan 7) Penyimpulan hasil berupa peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep belajar matematika.

Suatu pertemuan antara peneliti, kepala sekolah dan guru matematika bersama-sama melakukan pengenalan awal kemudian berdiskusi masalah-masalah serta cara-cara peningkatan keaktifan belajar matematika yang berfokus pada interaksi guru dan siswa. Perencanaan tindakan ini mengacu pada hasil dialog awal yang telah dirumuskan fokus permasalahannya. Pada perencanaan tindakan ini melibatkan guru kelas yaitu memadukan hasil pengamatan serta persepsi guru terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. guru melaksanakan tindakan pembelajaran melalui strategi *Advisor Group* yang merupakan suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai dengan keadaan yang ada sebagai upaya ke arah perbaikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pokok dan metode bantu. Metode pokok dalam penelitian ini berupa metode observasi yaitu mengamati secara langsung dengan teliti, cermat dan hati-hati terhadap fenomena yang ada. Selanjutnya metode bantu yang digunakan adalah 1) catatan lapangan ini digunakan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan putaran selanjutnya untuk meminimalkan permasalahan dari putaran sebelumnya; 2) Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas sekolah antara lain seperti nama siswa, nomor induk siswa, serta foto

selama proses tindakan penelitian dengan melihat dokumentasi yang ada dalam sekolah; 3) Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan oleh pihak peneliti dengan subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan tanya jawab secara langsung oleh siswa dari berbagai aspek; 3) Metode Tes ini digunakan untuk menunjang perolehan data sebelum dan setelah berlangsung tindakan.

Validitas data bertujuan menjamin kemantapan dan keabsahan data yang telah digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian untuk kemudian dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi.

Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisa sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan.

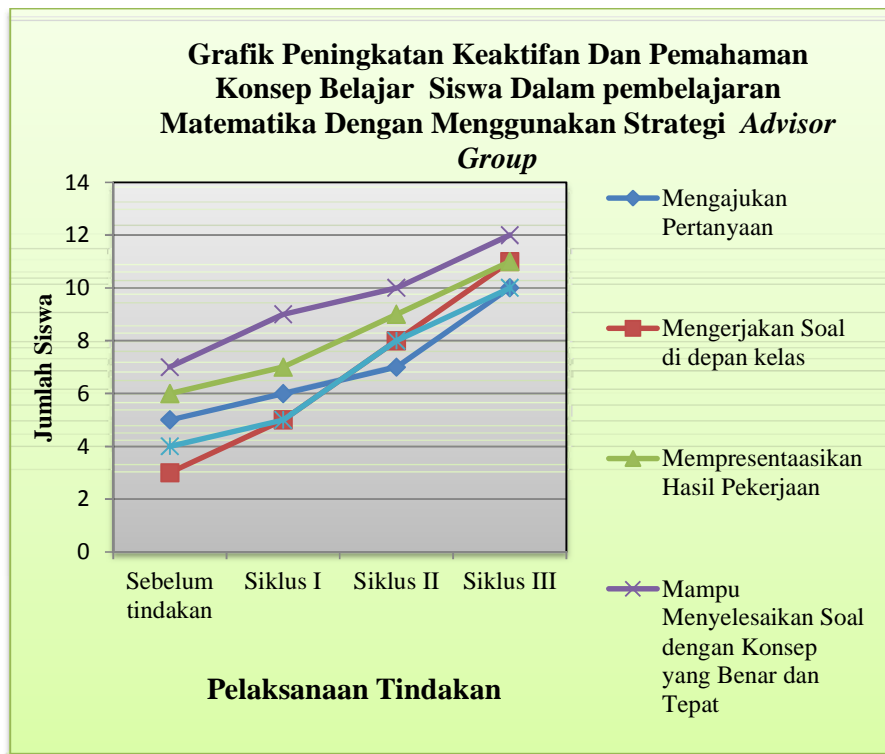
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data pelaksanaan tindakan kelas selama tiga siklus, dapat dilihat adanya peningkatan keaktifan dan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *Advisor Group* dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1
Data Peningkatan Keaktifan dan Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah
Tindakan

No .	Aspek Yang Diamati	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keaktifan pada siswa:				
	a. Mengajukan pertanyaan	(5 siswa) 25%	(6 siswa) 30%	(7siswa) 35%	(10 siswa) 50%
	b. Mengerjakan soal latihan di depan kelas	(3 siswa) 15%	(5 siswa) 25%	(8 siswa) 40%	(11 siswa) 55%
	c. Mempresentasikan hasil pekerjaan	(6 siswa) 30%	(7 siswa) 35%	(9 siswa) 45%	(11 siswa) 55%
2	Pemahaman konsep pada siswa:				
	a. Mampu menyelesaikan soal dengan konsep yang benar dan tepat	(8 siswa) 40%	(9 siswa) 45%	(10 siswa) 50%	(12 siswa) 60%
	b. Mampu menjawab pertanyaan dengan benar	(4 siswa) 20%	(5 siswa) 25%	(8 siswa) 40%	(10 siswa) 50%

Adapun data hasil indikator keaktifan dan pemahaman konsep belajar yang diamati disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1

Grafik Peningkatan Keaktifan dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa

Hasil penelitian merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dan guru matematika kelas VII B MTs Muhammadiyah Tawangsari, serta kepala sekolah yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil diskusi dan dialog awal memberikan dorongan kepada guru matematika yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Guru melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep belajar matematika. Pembenahan pelaksanaan tindakan tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran *Advisor Group*. Adapun permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah: **Adakah peningkatan keaktifan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Advisor Group*?**

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas diperoleh hasil bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Tindakan yang dilakukan guru matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *Advisor Group* telah mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Adakah peningkatan pemahaman konsep belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Advisor Group*?

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas diperoleh hasil bahwa ada peningkatan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Tindakan yang dilakukan guru matematika dengan menerapkan strategi pembelajaran *Advisor Group* telah mendorong siswa untuk memahami konsep dalam proses pembelajaran.

Tindakan kelas yang sudah dilakukan selama III siklus telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran *Advisor Group* mampu menarik perhatian siswa dan mampu membuat siswa lebih aktif dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran matematika. Siswa lebih berani dalam mengajukan pertanyaan jika mereka belum paham dengan materi yang dipelajarinya. Sebagian siswa mengerjakan soal latihan di depan kelas juga mengalami peningkatan dan sebagian siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya tanpa disuruh oleh guru. Siswa mampu menyelesaikan soal dengan konsep yang benar dan tepat juga mengalami peningkatan, dan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang diberikan oleh guru maupun temannya.

Metode *Advisor Group* adalah strategi yang diberikan untuk memperoleh umpan balik dari siswa setelah memperoleh pengetahuan materi. Sebagian siswa diberi tugas untuk membuat soal-soal terkait materi yang telah diajarkan dan sebagian siswa lagi akan menjawab soal-soal yang telah dibuat oleh temannya. Dengan demikian siswa akan bersemangat untuk memahami materi sendiri agar dapat membuat dan menjawab pertanyaan. (Sarjuli dkk, 2002: 78)

Berarti hal ini mendukung diterimanya hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu jika guru menerapkan strategi *Advisor Group* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru matematika dan kepala sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :
 - a. Adanya peningkatan banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan yaitu sebelum tindakan sebanyak 5 siswa (25%), pada siklus I meningkat menjadi 6 siswa (30%), pada siklus II meningkat menjadi 7 siswa (35%), dan pada siklus III meningkat menjadi 10 siswa (50%),
 - b. Adanya peningkatan banyaknya siswa yang mengerjakan soal di depan kelas yaitu sebelum tindakan sebanyak 3 siswa (15%), pada siklus I meningkat menjadi 6 siswa (30%), pada siklus II meningkat menjadi 8 siswa (40%), dan pada siklus III meningkat menjadi 11 siswa (55%).
 - c. Adanya peningkatan banyaknya siswa yang mempresentasikan hasil pekerjaannya yaitu sebelum tindakan sebanyak 6 siswa (30%), pada siklus I meningkat menjadi 7 siswa (35%), pada siklus II meningkat menjadi 9 siswa (45%), dan pada siklus III meningkat menjadi 11 siswa (55%).
2. Peningkatan pemahaman konsep belajar matematika dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu :
 - a. Adanya peningkatan banyaknya siswa yang menyelesaikan soal dengan konsep yang benar dan tepat yaitu sebelum tindakan sebanyak 8 siswa (40%), pada siklus I meningkat menjadi 9 siswa (45%), pada siklus II meningkat menjadi 10 siswa (50%), dan pada siklus III meningkat menjadi 12 siswa (60%).

- b. Adanya peningkatan banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebelum tindakan sebanyak 4 siswa (20%), pada siklus I meningkat menjadi 5 siswa (25%), pada siklus II meningkat menjadi 8 siswa (40%), dan pada siklus III meningkat menjadi 10 siswa (50%).

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Advisor Group* pada dasarnya akan meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal di depan kelas, mempresentasikan hasil pekerjaannya, menyelesaikan soal dengan konsep yang benar dan tepat, dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Penerapan strategi pembelajaran *Advisor Group* diharapkan akan membantu guru dalam mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Krama Widya
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung : Bumi Aksara
- _____. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jihad, Asep, Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Presindo
- Kristiana, Dian. 2009. Peningkatan Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Think Pairs Share (TPS)*. Skripsi. Surakarta : FKIP_UMS (Tidak Dipublikasikan)
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rudianto, Agus. 2010. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Pembelajaran *Question Student Have* Berbasis Tugas Berstruktur Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang. Skripsi. Surakarta : FKIP_UMS (Tidak Dipublikasikan)
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Silberman, Mel. 1996. *Active Learning 101 Strategi Belajar Aktif*. Terjemahan oleh Sarjuli dkk. 2002. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sugiarto, Edi. 2011. Peningkatan Pemahaman konsep dan Motivasi dalam Pembelajaran Matematika melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Index Card Match*. Skripsi. Surakarta : FKIP_UMS (Tidak Dipublikasikan)
- Sutama, 2000. *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembenahan Gaya Mengajar di SLTP N 18 Surakarta*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY. (tidak diterbitkan)
- Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://www.ilmupengetahuan.net/metode-belajar-aktif-tipe-keep-on-learning/> diakses pada tanggal 16 Februari 2012

